

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin pesatnya perkembangan pada sektor dunia usaha, hal ini memicu persaingan yang makin meningkat diantara para pelaku bisnis. Berbagai macam usaha tetap dapat mengikuti persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan, salah satu kebijaksanaan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangannya oleh akuntan publik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelolanya sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama. Pihak- pihak intern perusahaan tentunya tidak ingin kesempatan ataupun modal yang ditanamkan terbuang sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pihak-pihak eksternal (*external user*) informasi akuntansi keuangan adalah pihak-pihak luar perusahaan, yang biasanya terdiri atas beberapa pihak seperti, pemilik perusahaan, karyawan, investor, kreditor, badan pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat (Simamora, 2000). Dengan penggunaan jasa akuntan sebagai pihak yang independen, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut memperoleh kepastian tentang apa-apa

Auditor sebagai penyedia laporan keuangan audit, mempunyai tugas yang tidak ringan dalam menjalankan tugas pemeriksaannya, Sehingga amanat yang diemban harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi etika profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Mengingat peran auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang diterapkan di dalam SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntansi dan review. Selanjutnya, dalam penelitian ini topik yang akan dibahas dikhususkan pada salah satu standar yang terdapat dalam dalam SPAP yaitu standar yang mengatur tentang keahlian auditor independen.

Dalam standar umum SA Seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian auditor independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang pelatihan dan keahlian auditor independen. Berkaitan dengan keahlian auditor disebutkan dalam paragraph pertama yaitu: "Audit harus dilaksanakan oleh seseorang/lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor" (IAI, 2001). Standar umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta

seorang auditor berperan penting dalam keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Sebagaimana yang diatur dalam paragraph ketiga SA Seksi 210 tentang Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen disebutkan:

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit...(IAI, 2001)

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seseorang auditor, dengan memiliki keahlian yang luas memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formalnya harus terus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman yang dibutuhkan tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Faktor pengalaman selain mempunyai arti yang penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap auditor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku (Knoers & Haditono, 1999).

Dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan auditor, memungkinkan

berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajarinya. Dalam teori psikologi perkembangan lainnya dikemukakan, bahwa perkembangan dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Knoers & Haditono, 1999). Dari pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk menjadi lebih memiliki kecakapan yang matang.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengalaman auditor telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Noviyani & Bandi (2002), memberikan kesimpulan pada penelitiannya bahwa pengalaman berpengaruh pada struktur pengetahuan auditor tentang jenis-jenis kekeliruan yang berbeda diketahuinya. Dengan asumsi bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian maka peneliti tertarik untuk menentukan topik penelitian berkaitan dengan pengalaman auditor yang dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman auditor yang akan dibahas adalah pengalaman yang diperoleh dari lamanya auditor bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit. Keahlian yang dimaksudkan adalah keahlian auditor dalam bidang pemeriksaan dengan penambahan pengalaman yang diperolehnya. Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Noviyani dan Bandi (2002) maka penulis tertarik untuk

meneliti kembali pengaruh pengalaman terhadap keahlian auditor. Untuk membedakan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti menambah subyek penelitian yang sebelumnya dilakukan di KAP Yogyakarta menjadi Semarang. Peneliti ingin menguji kembali secara empiris dengan judul:

**“PENGARUH PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KEAHLIAN AUDITOR”.**

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Noviyani dan Bandi (2002) di mana penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali apakah dengan sampel yang berbeda dan waktu penelitian yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu.

**B. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya responden bekerja/menjadi seorang auditor, dari tugas-tugas pemeriksaan yang telah dilakukannya dan dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit terhadap keahlian auditor pada KAP di Yogyakarta dan Semarang.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja/menjadi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor ?.
2. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor ?.
3. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor ?.
4. Apakah secara simultan / bersama-sama pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, dari banyaknya tugas pemeriksaan, serta dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit oleh mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor ?.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja/menjadi auditor mempunyai pengaruh positif

2. Untuk memberikan bukti empiris apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah secara simultan/ bersama-sama pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, serta banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi KAP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan dalam memahami dan mengatasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keahlian auditor.
2. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan auditing.